

masa

by Markus Patiung

Submission date: 14-Nov-2019 10:50AM (UTC+1000)

Submission ID: 1213310069

File name: Masa_Jabatan.doc (122.5K)

Word count: 2824

Character count: 17879

MASA JABATAN FUNGSIONAL DAN PELAKSANAAN TUGAS PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN TUBAN

Markus Patiung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Masa pengajuan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban, 2) Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian dan 3) Mengetahui hubungan masing-masing antara pelaksanaan tugas dengan tingkat pendidikan, pelaksanaan tugas dengan usia dan pengalaman kerja.

Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa masa pengajuan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian berbeda-beda dengan presentase terbesar yaitu 42,5% melakukan sesuai batas waktu yang ditetapkan. Dalam melaksanakan tugasnya, rata-rata Penyuluh Pertanian Trampil melakukan 85,90% dari keseluruhan tugas, sedangkan Penyuluh Pertanian Ahli sebesar 87,69%. Pelaksanaan tugas tidak dapat mencapai 100% karena beberapa kegiatan terkait dengan dana kegiatan yang bersumber dari Dinas Pertanian. Tidak terdapat keeratn hubungan antara pelaksanaan tugas Penyuluhan Pertanian dengan tingkat pendidikan, usia dan pengalaman kerja.

ABSTRACT

This research is realized at Extension Agent Information Office with 40 respondents that are device 20 of Skilled Extention Agents and 20 Expert Extention Agents. To answer the aims of this research is used descriptive and correlation analysis.

The results are :

- 1). The submission term of functional position increase are to be three. This first is that 37,5% less than the rule that is printed in SK 19/KEP/MK.WASPAN/5/1999 (3 years). The second is that 42,5% is appropriate with the rule and the third is that 20% is more than 5 years.
- 2). The average of duty realization for Skilled Extention Agent is 85,90% from all of their duty and 87,69% is for Expert Extention Agent. It can't reach 100% because there are several duties that are depended on fund of Agriculture Departement.
- 3). There aren't closeness correlation between the duty realization of Extention Agent wotj education level, age and working experience.

22

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyuluhan Pertanian berperanan penting dalam pengembangan pertanian guna mewujudkan petani yang tangguh dan mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan peningkatan sumber daya Penyuluh Pertanian melalui peningkatan jabatan fungsional yang mempunyai konsekuensi bahwa semakin tinggi jabatan fungsional, semakin besar tanggungjawab yang harus

6
dilaksanakan. Jabatan fungsional Penyuluh Pertanian diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 19/KEP/MK.WASPAN/5/1999.

Setiap Penyuluh Pertanian 16 dengan jabatan fungsional tertentu memiliki rincian tugas yang berbeda. Jabatan fungsional Penyuluh Pertanian terdiri atas Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli. Penelitian ini merumuskan beberapa hal tentang Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban yaitu :

1. Apakah 1 kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dapat dicapai sesuai Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 19/KEP/MK.WASPAN/5/1999.
2. Bagaimana pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan, umur, pengalaman kerja dan pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban berdasarkan jabatan fungsionalnya?

20

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui masa pengajuan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, umur, pengalaman kerja dan pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian berdasarkan jabatan fungsional di Kabupaten Tuban.

15

II. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purpsive) yaitu di Kabupaten Tuban, dengan pertimbangan bahwa kegiatan penyuluhan di Kabupaten Tuban masih aktif dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.

2.2. Metode Penentuan Responden Penyuluh Pertanian

14
Penentuan responden Penyuluh Pertanian dilakukan secara stratified random sampling yaitu 2 sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi jabatan Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli. Penyuluh Pertanian Trampil terdiri dari Penyuluh Pertanian Pelaksana, Pelaksana Lanjutan dan Penyelia, s 30 angkan Penyuluh Pertanian Ahli yang diambil sebagai Responden adalah Penyuluh Pertanian Pertama dan Muda, sedangkan Penyuluh Pertanian Madya dan Utama tidak ada di Kabupaten Tuban. Responden Penyuluh Pertanian Trampil sebesar 20 responden, sedangkan untuk Penyuluh Pertanian Ahli sebesar 20 responden dari populasi Penyuluh Pertanian yang berjumlah 98.

10

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Yaitu data yang diambil dari wawancara secara langsung kepada Penyuluh Pertanian untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail.

2. **Data Sekunder**

yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (KIPPK), Dinas Pertanian maupun Pemerintah Kabupaten Tuban. Data yang digunakan adalah data Penyuluh Pertanian tahun 2005

29

2.4. Metode Analisis Data

Tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian dengan berbagai bentuk seperti table-table, grafik dan dilengkapi dengan keterangan atau penyelesaian yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan ketiga dijawab dengan bantuan analisis korelasi yang secara matematik dapat ditulis sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

y = pelaksanaan tugas

28 variabel-variabel yang akan dilihat hubungannya dengan pelaksanaan tugas adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Penyuluh Pertanian
2. Usia Penyuluh Pertanian
3. Pengalaman Kerja Penyuluh Pertanian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kenaikan Jabatan Fungsional dan Kepangkatan yang dicapai Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban

Lama masa jabatan fungsional yang dicapai Penyuluh Pertanian berbeda-beda tergantung dari individu Penyuluh Pertanian. Adapun rincian untuk lama masa jabatan Penyuluh Pertanian dapat dilihat pada tabel 1.

1
Tabel 1 Rincian Masa Jabatan Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli di Kabupaten Tuban

No	Jabatan Penyuluh	Masa Kenaikan Jabatan Penyuluh	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Penyuluh Pertanian Pelaksana	- 3 tahun	3	7,5
		- 4 tahun	4	10
		- 5 tahun	1	2,5
2.	Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan	- 3 tahun	3	7,5
		- 4 tahun	4	10
		- 5 tahun	1	2,5
3.	Penyuluh Pertanian Penyelia	- 3 tahun	3	7,5
		- 4 tahun	4	10

		- 5 tahun	1	2,5
4.	Penyuluh Pertanian Pertama	- 3 tahun	3	7,5
		- 4 tahun	4	10
		- 5 tahun	1	2,5
5.	Penyuluh Pertanian Muda	- 3 tahun	3	7,5
		- 4 tahun	4	10
		- 5 tahun	1	2,5

Sumber : Analisis data primer (2006)

Terdapat beberapa alasan Penyuluh Pertanian dalam rangka meningkatkan jabatan fungsional. Waktu pelaksanaan pengajuan kenaikan²⁶ jabatan fungsional yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian terdiri dari tiga tahun, empat tahun dan lima tahun. Tabel 2 menjelaskan alasan waktu pengajuan kenaikan jabatan fungsional.

Adapun Penyuluh Pertanian jika dalam kenaikan pangkat lebih dari enam tahun, untuk setiap tahunnya harus menyerahkan data usulan penetapan angka kredit sebesar 10% dari kewajibannya. Penyuluh Pertanian yang tidak dapat memenuhi ke⁶ntuan yang telah ditetapkan berdasarkan¹ SK. MENKOWASBANGPAN No. 19/KEP/MK.WASBANG/5/1999 dan Keputusan Menteri Pertanian No. 41.1/Kpts/OT.210/2/200 tentang Rincian Kegiatan dan Angka Kredit Penyuluhan Pertanian, maka akan diberhentikan dari jabatan fungsional Penyuluh Pertanian.

Tabel 2. Alasan Kenaikan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.

Lama Pengajuan Kenaikan Jabatan	Alasan	Responden	Persentase (%)
Tiga Tahun	➢ Terkait dengan tingkat kenaikan golongan yang berkaitan dengan kenaikan tingkat pendapatan.	15	37,5
Empat Tahun	➢ Sesuai dengan peraturan tentang keputusan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian.	15	37,5
Lima Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Data usulan penetapan angka kredit sulit diperoleh karena terdapat kegiatan yang dikerjakan kelompok dan angka kreditnya harus dibagi bersama sehingga jumlah angka kreditnya menjadi kecil untuk masing-masing penyuluh. ➢ Jumlah angka kreditnya belum menyukupi untuk naik jabatan ➢ Penetapan angka kredit tidak sesuai dengan kegiatan yang ada di lingkungan. 	⁷ 15	37,5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis data primer (2006)

3.2. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli di Kabupaten Tuban

Kewajiban Penyuluh Pertanian berbeda-beda sesuai dengan jabatan fungsionalnya. Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban dalam melaksanakan tugasnya berbeda-beda, ada yang dapat melaksanakan tugas sepenuhnya dan ada yang tidak dapat melaksanakan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan tugasnya Penyuluh Pertanian menyesuaikan dengan kegiatan /keadaan wilayah binaan Penyuluh Pertanian. Kegiatan lapangan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Tuban diantaranya adalah melakukan program kegiatan sekolah petani usahatani berorientasikan agribisnis, kegiatan pembinaan peningkatan pendapatan petani miskin, kegiatan percontohan agribisnis tanaman padi varietas unggul dan program peningkatan kesejahteraan petani. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

- 13
1. **Penyuluh Pertanian Trampil**
 Penyuluh Pertanian Trampil terdiri dari Penyuluh Pertanian Pelaksana, Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan dan 9 Penyuluh Pertanian Penyelia. Adapun rincian pelaksanaan tugasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Pelaksana di Kabupaten Tuban

Responden	Target Tugas (point)	Realisasi Tugas (point)	Persentase (%)
1	16	16	100,00
2	16	16	100,00
3	16	16	100,00
4	16	16	100,00
5	16	12	68,75
6	16	16	100,00
7	16	15	93,75
8	16	14	87,50
9	16	19	100,00
3 Rata-rata			94,4

Sumber : Analisis data primer (2006)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban adalah 94,4% dengan menyesuaikan pada keadaan wilayah binaan. Adapun kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu 5,6% adalah sebagai berikut :

1. Menyusun materi dalam bentuk flipchart
2. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat kecamatan
3. Kegiatan demonstrasi plot yang dilaksanakan atas swadaya petani nelayan
4. Melakukan demonstrasi cara/demonstrasi plot (perorangan)

Tabel 4 Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan di Kabupaten Tuban

Responden	Target Tugas (point)	Realisasi Tugas (point)	Persentase (%)
-----------	----------------------	-------------------------	----------------

1	19	17	89,47
2	19	12	68,75
3	19	15	78,94
4	19	16	84,21
5	19	19	100,00
6	19	15	78,94
3 Rata-rata			83,3

Sumber : Analisis data primer (2006)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan di Kabupaten Tuban sebesar 83,3%. Pelaksanaan tugas masing-masing Penyuluh Pertanian menyesuaikan dengan keadaan wilayah binaan. Adapun dari 19 tugas yang tidak dapat dilaksanakan sebesar 16,7% adalah sebagai berikut :

1. Mimbar sarahsehan tingkat kecamatan
2. Memandu pelaksanaan kegiatan karya wisata yang dilaksanakan atas swadaya petani-nelayan
3. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan widya karya atau karya wisata kelompok tani-nelayan.

Tabel 5 Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Penyelia di Kabupaten Tuban

Responden	Target Tugas (point)	Realisasi Tugas (point)	Persentase (%)
1	22	16	68,18
2	22	17	72,72
3	22	16	68,18
4	22	22	100,00
5	22	20	90,90
18 Rata-rata			83,3

Sumber : Analisis data primer (2006)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Penyelia di Kabupaten Tuban 79,99%. Adapun dari 22 tugas tersebut yang tidak dapat terlaksana sebesar 20,01% adalah :

1. Menjadi moderator dalam pelaksanaan temu teknis antar wilayah/ fungsi
2. Merencanakan kegiatan temu usaha tingkat Kabupaten
3. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat propinsi
4. Menjadi narasumber dalam kegiatan mimbar sarahsehan tingkat kabupaten
5. Menyusun kurikulum kursus tani-nelayan
6. Melakukan penilaian dalam perlombaan pertanian
7. Mengumpulkan dan mengolah data hasil pelaksanaan penyuluhan pertanian tingkat propinsi.

Kendala yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian untuk tugas yang tidak dapat dilaksanakan adalah karena kesempatan untuk menjadi moderator adalah bergiliran antar penyuluh pertanian sedangkan pelaksanaan temu teknis antar wilayah sendiri tidak sering dilakukan

karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit, begitu juga untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Rata-rata tugas yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Trampil adalah sebesar 85,90% dari keseluruhan tugas. Pelaksanaan tugas tidak dapat mencapai 100% karena rata-rata 14,10% kegiatan yang tidak dapat terlaksana terkait dengan dana kegiatan yang bersumber dari Dinas Pertanian. Penyusunan kurikulum kursus tani-nelayan misalnya, sangatlah membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Jika hal ini dibebankan secara individu kepada Penyuluh Pertanian, maka wajar bila Penyuluh Pertanian merasa keberatan. Intinya adalah bahwa Penyuluh Pertanian bersemangat dalam melaksanakan keseluruhan point yang menjadi kewajibannya, tetapi karena beberapa kegiatan terkait dengan sumber dana dari Dinas Pertanian, maka kewajiban yang harus dilakukan tidak dapat mencapai 100%.

12
2. Penyuluh Pertanian Ahli

Penyuluh Pertanian Ahli terdiri dari Penyuluh Pertanian Pertama, Penyuluh Pertanian Muda, Penyuluh Pertanian Madya dan Penyuluh Pertanian Utama.

1 Penyuluh Pertanian Ahli yang berada di Kabupaten Tuban terdiri dari Penyuluh Pertanian Pertama dan Penyuluh Pertanian Muda sedangkan untuk Penyuluh Pertanian Madya dan Penyuluh Pertanian utama belum ada. Adapun rincian pelaksanaan tugasnya dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6 Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Pertama di Kabupaten Tuban

Responden	Target Tugas (point)	Realisasi Tugas (point)	Persentase (%)
1	27	26	96,29
2	27	20	73,52
3	27	27	100,00
4	27	25	92,59
5	27	26	96,29
6	27	24	88,23
3 Rata-rata			91,15

Sumber : Analisis data primer (2006)

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Pertama di Kabupaten Tuban berdasarkan atas keadaan wilayah binaan adalah 91,15%. Adapun dari 27 tugas tersebut yang tidak terlaksana 8,85% diantaranya adalah :

1. Melakukan penyuluhan melalui radio
2. Merumuskan kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
3. Menyusun materi penyuluhan pertanian dalam bentuk naskah, radio, televisi, seni budaya dan pertunjukan.
4. Menumbuhkan kemitraan usaha kelompok tani-nelayan dengan perusahaan pengolah atau pemasaran
5. Menyusun materi perlombaan pertanian

Tabel 7 Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Muda di Kabupaten Tuban

Responden	Target Tugas (point)	Realisasi Tugas (point)	Persentase (%)
1	34	34	100
2	34	28	82,35
3	34	32	94,11
4	34	33	97,05
5	34	28	82,35
6	34	32	94,11
7	34	24	70,58
8	34	28	82,35
9	34	25	73,52
10	34	28	82,35
11	34	32	94,11
12	34	25	73,52
13	34	24	70,58
14	34	28	82,35
3	Rata-rata		84,23

Sumber : Analisis data primer (2006)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Muda di Kabupaten Tuban adalah 84,23%. Sedangkan tugas yang tidak dapat terlaksana 15,77% adalah :

1. Merencanakan kegiatan temu wicara tingkat nasional/propinsi.
2. Menjadi moderator dalam temu wicara dengan petani-nelayan tingkat propinsi.
3. Menjadi narasumber dalam pelaksanaan temu karya
4. Merencanakan temu usaha tingkat propinsi
5. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat nasional
6. Menjadi narasumber dalam kegiatan mimbar sarahsehan tingkat propinsi
7. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat propinsi.
8. Mengumpulkan data hasil pelaksanaan penyuluhan pertanian tingkat nasional.

Rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Ahli di Kabupaten Tuban sebesar 87,69% dari keseluruhan tugas. Beberapa kegiatan tersebut pelaksanaan tugas tidak dapat mencapai 100% karena kegiatan-kegiatan terkait dengan dana kegiatan yang bersumber dari Dinas Pertanian dengan jumlah yang tidak sedikit, sehingga KIPP Kabupaten Tuban belum sanggup untuk melakukan kegiatan yang berskala propinsi maupun nasional. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang terkait dengan sumber dana dari Dinas Pertanian, Penyuluhan Pertanian tidak dapat melaksanakannya. Untuk menjadi moderator dalam temu wicara dengan petani-nelayan tingkat propinsi misalnya, walaupun kegiatan tersebut pernah dilaksanakan tetapi karena kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan frekwensi yang banyak, maka kesempatan untuk menjadi moderatorpun menjadi terbatas dan kompetensi antara Penyuluh Pertanian untuk menjadi moderator sangatlah tinggi.

3.3. Hasil Analisis Korelasi Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil korelasi diperoleh koefisien korelasi yang tinggi antara umur dan pengalaman kerja yaitu sebesar 0,928 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00% atau taraf kepercayaannya sebesar 100%. (lihat lampiran). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa umur dan pengalaman kerja mempunyai keeratan hubungan dapat diterima.

Berdasarkan hasil korelasi diperoleh koefisien korelasi yang rendah baik ditingkat Penyuluh Pertanian Trampil maupun Pelaksanaan untuk masing-masing hubungan antara pelaksanaan kerja dengan tingkat pendidikan, pelaksanaan kerja dengan pengalaman kerja. Dengan demikian kedua hipotesis yang menyatakan bahwa paling tidak terdapat sepasang variabel yang berhubungan ditolak. Hal ini diperkirakan karena terkait oleh jenis kegiatan yang harus dilakukan apakah terkait dengan Dinas Pertanian ataukah tidak. Jika dana kegiatan tidak bersumber dari Dinas Pertanian, maka tugas/kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian dapat dilakukan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam uraian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya :

1. Untuk kenaikan jabatan fungsional yang dicapai Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Tiga Tahun sebesar : 37,5%
 - b. Empat Tahun sebesar : 42,5%
 - c. Lima Tahun sebesar : 20%
2. Secara keseluruhan rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Trampil adalah 85,90% dan Penyuluh Pertanian Ahli sebesar 87,69%.
 - Penyuluh Pertanian Trampil
 1. Penyuluh Pertanian Pelaksana = 94,4%
 2. Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan = 83,3%
 3. Penyuluh Pertanian Penyelia = 79,99%
 - Penyuluh Pertanian Ahli
 1. Penyuluh Pertanian Pertama = 91,15%
 2. Penyuluh Pertanian Muda = 84,23%
 3. Hasil analisis korelasi antara pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian baik trampil maupun ahli baik dengan variabel tingkat pendidikan, usia dan pengalaman kerja, tidak menunjukkan keeratan hubungan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tugas oleh Penyuluh Pertanian diperkirakan dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang harus dilakukan apakah terkait dengan Dinas Pertanian ataukah tidak.

4.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tugas dan besarnya beban yang harus dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian yang salah satu point pengajuan kenaikan dalam rangka peningkatan jabatan fungsional guna meningkatkan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2003. ²¹ Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya, ⁸ Departemen Pertanian, Surabaya.
- Anto Dajan, 1986. Pengantar Metode Statistik II, LP3ES, Jakarta
- Djarwanto, 1989. Statistik Nonparametrik, BPFE, Yogyakarta.
- Entang Sastraatmadja, 2006. Penyuluh Pertanian, Alumsi, Bandung.
- Hasmosewigno dan Attila Gamadi, 1988. Penyuluh Pada Rakyat Tani Jawatan Pertanian Rakyat, Jakarta.
- Karta Saputra, AG. 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Sri Sutami, 1987. Petunjuk Penyuluhan Pertanian, Usaha Nasional, Surabaya.
- ²³ Argono Slamet, 1978. Kumpulan Bacaan Penyuluh Pertanian, Yogyakarta.
- ¹⁹ Phammad Nazir, 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- R. Purnomo Setiady Akbar, 2000. Pengantar Statistika, Bumi Aksara, Jakarta.
- Samsudin, U. 1977. Dasar-dasar Penyuluhan Modernisasi Pertanian, Binacipta, Bandung. ¹⁷
- Singgih Santoso, 2002. Mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT. ELex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Siswoto, 2005. Mekanisme Kerja Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian Jawa Timur.
- Soedarsono, 1971. Bimbingan Masal Sebagai Suatu Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Yogyakarta.
- SUhardiyono, L, 1989. Penyuluhan, Erlangga, Jakarta.

masa

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	kjfbenteng.blogspot.com Internet Source	2%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	bangazul.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
8	pt.scribd.com Internet Source	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%

10	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
11	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	1%
12	taninelayanku.blogspot.com Internet Source	1%
13	jiwawirausahaku.blogspot.com Internet Source	1%
14	adoc.tips Internet Source	<1%
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
16	bppjambi.info Internet Source	<1%
17	es.scribd.com Internet Source	<1%
18	ejournal.stipwunaraha.ac.id Internet Source	<1%
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
20	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1%

stppyogyakarta.ac.id

21	Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
23	documents.mx Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
25	incungalamkerinci.blogspot.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
27	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1%
28	penyuluhpertanian.net Internet Source	<1%
29	Risyat Alberth Far-Far. "Pemanfaatan sumber informasi usaha tani oleh petani sayuran di Desa Waiheru Kota Ambon", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2011 Publication	<1%
30	jakarta.litbang.deptan.go.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On